

## **KONSEP DIRI *ALTER EGO* DI MEDIA SOSIAL**

**(Studi Fenomenologi Konsep Diri Pengguna Akun *Alter Ego* Memposting Foto Seksi di Twitter dalam Menunjukkan Identitasnya yang Berbeda di Kota Bandung)**

Nizha Maulidhina

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipati Ukur 12-116, Bandung, 40132, Indonesia

*E-mail:*

[Nizmaulidhina@gmail.com](mailto:Nizmaulidhina@gmail.com)

### ***ABSTRACT***

The research aims to describe, and analyze how the Self Concept of Alter account owners post their sexy photos as different identities in the city of Bandung. To answer the research, three sub-focuses were raised, namely interpersonal communication, symbolic interaction and self-concept. This study used a qualitative research method with phenomenological research design with the main informants of three people using purposive sampling technique. Data obtained through observation, in-depth interviews, literature studies, and documentation.

The results of the study show that in addition to self-concept formed from within, the self-concept of alter account owners is formed because of their interactions with others. Significant Other and Reference Groups are factors that influence alter account users. Account owners feel they have a different identity but they cannot be shown in their environment and they are shown through social media. Alter account owner feels that the identity he shows on social media is indeed different from those in the world in fact.

The conclusion of this study is that alter account owners have a not-so-good relationship with the significant other and cause it to enter the alter world. This Reference Group from the owner of the account introduces the alter world to the informant. Alter account users also feel that there is nothing wrong in showing something different but cannot judge that what they show can harm them.

Suggestions for Alter account owners to be smarter in using social media because whatever they do is a result of wanting to be negative or positive. for parents to pay more attention to their children in using social media.

*Keywords : Self-Concept , Interpersonal Communication, Alter Ego, Twitter*

### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, dan menganalisa tentang bagaimana Konsep Diri pemilik akun Alter yang memposting foto seksinya sebagai identitas yang berbeda di kota Bandung. Untuk menjawab penelitian tersebut di angkat tiga sub fokus yaitu komunikasi interpersonal, interaksi simbolik dan konsep diri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi dengan informan utama sejumlah tiga orang menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, studi pustaka, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa selain konsep diri terbentuk dari dalam dirinya, konsep diri pemilik akun alter terbentuk karena interaksinya dengan orang lain. Significant Other dan Reference Group menjadi faktor yang mempengaruhi pengguna akun alter. Pemilik akun merasa memiliki identitas yang berbeda namun tidak bisa ia tunjukkan di lingkungannya dan ia tunjukkan melalui media sosial. Pemilik akun alter merasa bahwa identitas yang ia tunjukkan di media sosial memang berbeda dengan mereka di dunia nyatanya.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu para pemilik akun alter memiliki hubungan yang tidak begitu baik dengan Significant Other nya dan menyebabkan ia masuk kedalam dunia alter. Reference Group dari pemilik akun inilah yang mengenalkan dunia alter pada informan. Para pengguna akun alter juga merasa bahwa tidak ada yang salah dalam menunjukkan sesuatu yang berbeda namun tidak bisa menilai bahwa apa yang mereka tunjukkan dapat merugikan dirinya.

Saran untuk pemilik akun alter agar dapat lebih cerdas dalam menggunakan media sosial sebab apapun yang dilakukan ada akibat nya mau baik atau buruk Untuk para orang tua agar lebih memperhatikan anak mereka dalam menggunakan media sosial

*Kata Kunci : Konsep Diri, Komunikasi Interpersonal, Alter Ego, Twitter*

## 1. Pendahuluan

Akun *Alter*, merupakan sebuah akun yang berisikan tentang kegiatan keseharian seseorang, namun penggunaannya memakai nama samaran dan tidak memperlihatkan wajahnya. Jati dirinya hanya di ketahui oleh orang tertentu, menjadi seseorang sebagaimana nama yang dipakainya dan yang paling parah tentu saja untuk menipu atau memperdaya orang lain.

Dikutip dari *Oxford Learner's Dictionaries*, *Alter Ego* merupakan seseorang yang kepribadiannya berbeda dengan kepribadian aslinya atau bertindak sebagai sisi lain dari kepribadian asli seseorang. Dalam bahasa Latin, *Alter Ego* mempunyai arti "aku yang lain" yang merupakan diri kedua dari seseorang, yang diyakini berbeda dari kepribadian aslinya. Namun sebenarnya alter ego sendiri berasal dari istilah psikologi.

Dari istilah psikologi, *alter ego* diartikan sebagai penyakit psikologis dimana seseorang memiliki 2 kepribadian sekaligus. Namun *alter ego* di twitter bukanlah penyakit seperti yang dijelaskan pada ilmu psikologi. Diambil dari ilmu psikologi, *Alter ego* dalam twitter merupakan sebuah akun yang menggunakan identitas berbeda dan penggunaannya meyakini bahwa akun tersebut merupakan diri mereka yang berbeda.

Pengguna akun *alter* bebas

memilih dirinya ingin seperti apa di twitter, apa yang ingin mereka tampilkan dengan tujuan yang tentunya berbeda-beda setiap akunnya.

Begitupula dengan konsep diri dari pengguna akun alter tersebut. Lingkungan juga menjadi salah satu pengaruh pada pembentukan konsep diri seseorang.

Dalam penelitian ini dilihat bahwa lingkungan dari pengguna akun alter sangat berpengaruh pada diri pengguna sehingga ia berani untuk menggunakan twitter sebagai media untuk menunjukkan dirinya yang berbeda. Jalaludin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi, ada 2 faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang;

1. *Significant Other* (Orang Lain)

2. *Reference Group* (Kelompok Rujukan)

Dalam penelitian ini dilihat bagaimana peran significant other pada pengguna akun alter juga peran reference group.

### 1.1 Latar Belakang

Setiap individu tentunya memiliki konsep dirinya sendiri. Setiap individu juga memiliki konsep diri mereka yang berbeda-beda. William D. Brooks mengemukakan bahwa konsep diri merupakan pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. (Solihat, 2015, 59)

Lingkungan menjadi salah satu pengaruh pada pembentukan konsep diri seseorang. George Herbert Mead menjelaskan konsep diri sebagai pandangan, penilaian dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial (Burns,1993:80)

Maka dari itu, konsep diri merupakan pandangan individu terhadap siapa individu, bagaimana perasaan individu tentang dirinya juga bagaimana sikap individu terbentuk sesuai keinginannya, dan dapat terbentuk juga dari pandangan orang lain yang disampaikan kepada individu tersebut.

Konsep diri seseorang tentu akan berbeda – beda tergantung bagaimana cara seseorang itu memandang dirinya juga perasaan yang ia miliki tentang dirinya sebagai seorang individu yang memang terbentuk dari pengalaman dan lingkungan di masyarakat. Begitu juga konsep diri dari pemilik akun *Alter Ego* di twitter dapat terbentuk dari cara mereka memandang tentang dirinya, perasaan tentang dirinya, dan pengalaman yang mereka alami.

Akun Alter, merupakan sebuah akun yang berisikan tentang kegiatan keseharian seseorang, namun penggunaannya memakai nama samaran dan tidak memperlihatkan wajahnya. Jati-dirinya hanya di ketahui oleh orang tertentu.

Salah satu yang menjadi fokus peneliti yaitu akun alter yang dimana pengguna akun tersebut memposting foto seksi sebagai identitasnya yang berbeda di Twitter. Karena dunia alter di twitter sangat bebas dan siapa saja bisa ada didalamnya, tidak menutup kemungkinan bahwa salah satu akun tersebut merupakan remaja yang terhitung masih dibawah umur.

Identitas diri seseorang di dalam media sosial memiliki dua kemungkinan, bisa jadi sama atau bisa jadi berbeda identitas dengan diri dia yang sebenarnya. Tidak hanya itu, seseorang tidak hanya memiliki satu identitas, tetapi bisa memiliki identitas yang beragam dengan karakteristik yang berbeda-beda pula di media sosial. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana konsep diri dari pemilik akun *Alter Ego* di twitter yang membuat dirinya menunjukkan identitas yang berbeda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

### **1.2.1 Makro**

Bagaimana “Konsep Diri ‘*Alter Ego*’ di Media Sosial (Studi Fenomenologi Pengguna Akun *Alter Ego* Memposting Foto Seksi di Twitter dalam Menunjukkan Identitasnya yang Berbeda di Kota Bandung)”

### 1.2.2 Mikro

1. Bagaimana *significant other* pada Konsep Diri pengguna akun *alter ego* yang memposting foto seksi di Twitter dalam menunjukkan identitasnya yang berbeda di Kota Bandung?
2. Bagaimana *reference group* pada Konsep Diri pengguna akun *alter ego* yang memposting foto seksi di Twitter dalam menunjukkan identitasnya yang berbeda di Kota Bandung?

## 1.3 Maksud dan Tujuan

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Konsep Diri pemilik akun *Alter Ego* yang memposting foto seksi di Twitter dalam menunjukkan identitas diri yang berbeda.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *significant other* pada Konsep Diri pengguna akun *alter ego* yang memposting foto seksi di Twitter dalam menunjukkan identitasnya yang berbeda di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui *significant other* pada Konsep Diri pengguna akun *alter ego* yang memposting foto seksi di Twitter dalam menunjukkan identitasnya yang berbeda di Kota Bandung.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.1.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mampu menjadi pengembangan ilmu untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya pada komunikasi intrapersonal di media sosial atau *new media*. Waktu akan terus berjalan dan teknologipun akan semakin berkembang, sehingga akan banyak fenomena-fenomena baru yang muncul khususnya di media sosial. Sehingga penelitian ini dapat membantu penelitian lain dengan kajian dibidang yang sama.

### 1.1.2 Kegunaan Praktisi

#### 1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam memahami *Alter Ego* yang semakin banyak pelakunya khususnya di Twitter.

#### 2. Kegunaan Bagi Universitas

Bagi Universitas, khususnya program studi Ilmu Komunikasi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan literature dan masukan bagi peneliti yang lain sehingga bisa menambah wawasan juga mendukung penelitian yang lain.

#### 3. Kegunaan Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat khususnya para orang tua agar lebih memperhatikan anak mereka dalam menggunakan media sosial agar penggunaan media sosial digunakan dengan sebagaimana mestinya dan

tidak menimbulkan hal-hal yang buruk yang dapat merugikan.

## 2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah alur pikir yang dijadikan sebagai dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang di angkat dalam penelitian ini.

Interaksi dengan orang lain ternyata mampu membentuk suatu konsep diri seseorang. Mead mengatakan bahwa setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi. (Mulyana, 2002:10) Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri yaitu :

1. Orang lain (*significant other*)
2. Kelompok rujukan (*reference group*) (Rakhman, 2008)

### 1) Orang Lain (*Significant Other*)

Konsep diri sangat dipengaruhi oleh orang – orang yang berada disekitar kita. Akan tetapi, tidak semua orang lain bisa mempengaruhi dan membentuk konsep diri seseorang. Ada orang-orang yang paling mempengaruhi terbentuknya konsep diri seseorang. Adapun orang-orang

ini disebut sebagai *significant Others*. Orang-orang ini akan mendorong dan mengiringi tindakan kita, mempengaruhi perilaku, pikiran dan membentuk pikiran kita. Mereka menyentuh kita secara emosional.

Mead mengatakan bahwa *significant others* ini adalah orang-orang yang penting didalam kehidupan seseorang. Mereka ini adalah orang tua, saudara-saudara dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita. Oleh karena itu *significant other* pengaruh pada pembentukan konsep diri karena keseharian seseorang dikelilingi oleh orang-orang terdekat.

### 2) Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Orang-orang yang berada dalam kelompok atau organisasi ini disebut kelompok rujukan (*reference group*) adalah orang – orang yang ikut membantu mengarahkan dan menilai diri kita. Adapun kelompok rujukan ini merupakan orang-orang yang berada disekitar lingkungan kita misalnya guru, teman-teman, masyarakat dan lain sebagainya. Dengan adanya kelompok rujukan ini, orang akan meniru perilaku yang ada dalam kelompok rujukan. Jadi, bisa dikatakan kelompok rujukan juga ikut mengarahkan perilaku dan juga tindakan kita.

Interaksi simbolis merupakan teori yang mendukung penelitian ini. Interaksi simbolik dengan konsep diri kaitannya sangat erat. Mead mengatakan bahwa Interaksi Simbolik merupakan “Diri”. Mead

memberikan definisi interaksi simbolik yaitu :

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran individu (*Mind*) mengenai dirinya (*Self*), dan interaksi sosial, dengan tujuan untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi. Berangkat dari judul penelitian ini yakni Konsep Diri Alter Ego di Media Sosial( Studi Fenomenologi Konsep Diri Pengguna Akun Alter Ego Memposting Foto Seksi di Twitter dalam Menunjukkan Identitasnya yang Berbeda di Kota Bandung), peneliti menggunakan metode fenomenologi kualitatif untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Pendekatan fenomenologo termasuk pada pendekatan

subjektif, memandang bahwa manusia aktif, kontras dengan pendekatan objektif atau pendekatan behavioristik dan struktural yang berasumsi bahwa manusia itu pasif. (Mulyana, 2007:91-92)

### 4. Pembahasan

Para pengguna akun alter merasa bahwa apa yang mereka lakukan di twitter bukan lah hal yang salah. Mereka menunjukkan diri mereka yang berbeda karena keinginan mereka. Mereka juga berfikir bahwa banyak yang melakukan itu dan karena itulah jadi alter sudah bukan lagi sesuatuyang aneh.

Keluarga menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam proses pembentukan konsep diri. Bagaimana cara orang tua mendidik anaknya pula merupakan hal penting untuk membentuk konsep diri yang postifi. Dalam penelitian ini, orang tua yang kurang berkomunikasi dengan para informan menjadi faktor informan mencoba hal-hal baru seperti akun alter. Tidak adanya pengawasan dari orang tua membuat para informan juga melakukan apapun yang mereka inginkan karena berfikir bahwa tidak adanya larangan dari orang tua.

Namun salah satu informan mengatakan bahwa ayahnya yang begitu keras padanya juga membuat ia masuk kedalam dunia alter. Dilarangnya untuk berpakaian seksi saat keluar rumah membuat ia

menampilkan image seksi di media sosial.

### **A. Significant Other**

Kesibukan orangtua dan komunikasi yang tidak baik menyebabkan kurangnya perhatian yang di dapatkan oleh para pengguna akun alter. Kurangnya perhatian dari keluarga tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi para informan untuk memustuskan ikut dalam permainan di twitter yang di sebut-sebut akun alter. Kurangnya komunikasi mereka dengan orangtua juga membuat mereka berani untuk mengekspresikan diri mereka yang berbeda di media sosial dengan tidak tahu konsekuensinya.

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan diri. Namun terlalu mengekang anak mereka bukanlah suatu hal yang benar. Adanya komunikasi yang baik dan tidak saling salah paham antar orang tua dan anak mereka. Saling mendengarkan dan saling mengerti inilah anak mereka akan terbuka dan tidak akan melakukan hal yang buruk.

### **B. Reference Group**

Reference grup atau kelompok rujukan seperti pergaulan di lingkungan pertemanan ataupun lingkungan masyarakat termasuk faktor seorang pengguna akun alter ikut dalam membuat akun tersebut.

Banyak dari teman-teman terdekatnya atau dilingkungannya informan ini menggunakan media sosial khususnya twitter. Memang kekuatan teknologi tidak bisa

dikalahkan karena sekali kita tidak memiliki media sosial, kita akan tertinggal dengan orang lain.

Namun dilihat dari isi akun alter pun ada baiknya kalau kita tidak mengetahui tentang alter sama sekali. Awal dari mereka mengetahui alter yaitu melalui lingkungan nya yaitu teman-temannya. Para pengguna akun alter inipun mencari tahu lebih dalam lagi dan pada akhirnya mereka merupakan salah satu dari akun alter tersebut.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Orangtua menjadi peran penting dalam membentuk konsep diri seseorang. Hubungan yang baik dan komunikasi yang baik pula sangat menentukan konsep diri dari orang tersebut. Kurangnya komunikasi yang baik pada keluarga dan pengguna akun menjadikan faktor mereka tidak dapat menggunakan media sosial sebagaimana mestinya. Kurangnya pengawasan dan tekanan orang tua yang tidak sesuai dengan keinginan mereka menjadikan diri mereka tidak bisa melihat mana hal positif mana hal negatif.

Lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman juga merupakan faktor yang mempengaruhi. Peran teman dalam diri pengguna akun sangatlah besar karena pemilik akun sendiri memulai ikut dalam akun alter karena melihat beberapa dari temannya juga merupakan pengguna akun alter.



Pemilik akun alter menilai bahwa dirinya memiliki identitas yang berbeda yang ingin ia tunjukkan. Ia memilih akun alter ini sebagai media untuk menunjukkan dirinya yang lain. Mereka merasa bahwa ini bukanlah hal yang salah karena banyak dari teman mereka yang sama dengan mereka.

## 5.2 Saran

Untuk para pengguna twitter khususnya kepada akun-akun alter yang masih banyak dan tidak menjadi informan untuk penelitian ini agar menggunakan media sosial dengan bijak. Karena saat ini internet sudah memiliki hukumnya sendiri. Agar lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial agar tidak terkena dampak buruknya.

Untuk masyarakat khususnya para orang tua untuk selalu mengawasi anaknya saat bermain media sosial. Komunikasi yang baik juga dapat membuat anak terbuka dengan orang tua dan menghindari hal-hal negatif.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Solihat, Manap, Melly Maulin P, Olih Solihin. 2015. *Interpersonal Skill*. Bandung: Reekayasa Sains.
- Burns, R. B. 1993. *Konsep diri teori, pengukuran, perkembangan, dan perilaku*. Jakarta: Arcan

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi Budaya Dan Sosioteknologi*

Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

### Jurnal

L.M ,Yonathan . 2016 . *Tinjauan Sosio-Legal terhadap Fenomena Akun Alter di Indonesia pada Situs Jejaring Sosial www.twitter.com* . Universitas Indonesia.

Ghasanni , Rinawati . 2017 . *Konsep Diri Korean Role Play (Studi Fenomenologi pada Korean Role Play dalam Dunia Virtual RolePlay World di Media Sosial Twitter)* . Universitas Islam Bandung

### Internet Searching :

<https://www.lachsa.net/ourpages/auto/2015/9/1/46127606%20alter%20ego.docx> (Di Akses pada 18 Maret 2019)

[https://www.kompasiana.com/yustinus\\_sapto/55282eb3f17e611c258b459f/account-alter-ego-di-sangeland](https://www.kompasiana.com/yustinus_sapto/55282eb3f17e611c258b459f/account-alter-ego-di-sangeland) (Diakses pada 25 Juni 2019)

